
STUDI PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2020

Paulina¹, Martinus Rukismono².

¹Universitas Widya Kartika

²Universitas Widya Kartika

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan perusahaan pertambangan sebagai contoh. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari idx.co.id yang meliputi data tahun 2018-2020. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan SPSS 23.0 menggunakan model uji-t tidak berpasangan (Uji Beda) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil investasi. *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* dapat secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan bank dan perusahaan pertambangan.

Kata Kunci : *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, Kinerja Keuangan, Perusahaan Perbankan, Perusahaan Pertambangan.

Abstract

This study aims to compare the performance of banks and mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using mining companies as examples. This study uses secondary data from idx.co.id, which includes data for the years 2018–2020. This study was conducted in 2022. This study employs quantitative data from SPSS 23.0 and a paired t-test model (Test Difference) to demonstrate that there is no significant difference in investment returns. Return on Assets, Return on Equity, and Earnings Per Share can significantly increase the financial performance of banks and mining companies.

Keywords: *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earnings per Share*, *Financial Performance*, *Banking Companies*, *Mining Companies*.

1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah inti dari sistem keuangan setiap negara. Ini melayani kebutuhan pembayaran dan mekanisme sistem pembayaran semua sektor ekonomi melalui jalur kredit yang dioperasikan bank dan berbagai layanan. Pembiayaan sektor usaha memastikan kelancaran arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen untuk memenuhi standar. Bank adalah pemasok besar mata uang yang beredar, yang digunakan sebagai alat pembayaran, yang membuat mekanisme politik sangat lancar.

Hal ini membuktikan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam melakukan kegiatan komersial dan ekonomi. Bank memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian di setiap negara. Bank terutama bertindak sebagai perantara antara keuntungan dan defisit. Surplus menahan uang dalam bentuk deposito, giro dan deposito bank, sedangkan defisit meminjamkan uang dalam bentuk pinjaman dari bank. Dalam arti yang wajar, bank yang baik adalah bank yang berhasil menjalankan fungsi-fungsi berikut: Lindungi kepercayaan mereka yang menaruh uangnya di bank.

Faktor terpenting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah hasil yang dapat menjelaskan

kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan kualitas kinerja yang unggul pada setiap periode memberikan tingkat daya saing yang tinggi bagi perusahaan sekaligus memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya (Pratiwi dan Sedana, 2017).

Pandangan bagi perbankan pada tahun 2021, pertumbuhan kredit ke depan akan meningkat. Pemulihan ekonomi yang masih berlangsung akan mendorong permintaan kredit, mulai dari kredit usaha hingga kredit ritel dan kredit konsumsi hingga kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Pertumbuhan kredit diperkirakan antara 5% dan 6% mengingat kondisi ekonomi yang tidak terlalu normal. Bank BI (Bank Indonesia) bahkan lebih optimistis memprediksi pertumbuhan 7% hingga 9% tahun ini. (kontan.co.id-jakarta)

Bisnis dan usaha kecil akan meminjam ketika mereka melihat peluang untuk menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Penyisihan untuk penurunan pinjaman diperkirakan tidak akan setinggi tahun lalu dan diperkirakan akan pulih secara bertahap dari Q2, Q3 dan Q4. Hingga kuartal pertama tahun ini, banyak bank yang merilis laporan keuangannya untuk periode Januari hingga Maret 2021. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) telah melaporkan penurunan laba bersih untuk kuartal pertama tahun 2021.

Pendapatan Januari - Maret mencapai Rp5,9 triliun, turun 25,2% secara tahunan atau year-on-year (yoy). Namun, dibandingkan tiga bulan terakhir tahun lalu, laba bersih Bank Mandiri meningkat pesat menjadi 91,5%. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) sebelumnya melaporkan kenaikan laba bersih kuartalan sebesar 360,9%, meskipun secara year-on-year turun 43,9%.

Laba bersih BNI pada kuartal I 2021 hampir 70% dari laba tahun sebelumnya. Sejak itu, PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) membukukan pertumbuhan laba bersih tahunan dan triwulanan masing-masing sebesar 36,7% dan 29,6%. Sementara itu, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mencatat pertumbuhan tahunan sebesar 7% secara triwulanan, direvisi turun 0,8%.

Program vaksin Covid-19 juga positif bagi sektor perbankan karena membantu merevitalisasi perekonomian negara. PBV masih lebih tinggi dari bank BUKU IV lainnya, tetapi profitabilitas tinggi dan kualitas aset yang unggul BBCA menjanjikan pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi, menjadikannya investasi yang lebih menguntungkan pilihan. Saham BBCA saat ini diperdagangkan pada 4,36 kali PBV, menurut RTI. Pada Rabu (28/4), harga saham BBCA turun 1,33% menjadi Rs.31.600 per saham.

Kredit mencapai Rp 5.549 triliun pada Juni 2020, tumbuh 1,49% secara *year-on-year*. Pertumbuhan kredit perbankan ditopang oleh pertumbuhan kredit investasi dan konsumsi. Berdasarkan sektornya, transportasi menyumbang 9,97%, pertambangan 7,69%, konstruksi 4,41% dan pertanian 4,31%.

Sementara itu, DPK perbankan terus tumbuh positif sebesar 7,95% atau Rp 6.175,36 triliun. Pertumbuhan DPK berlanjut dengan pertumbuhan dua digit (11,90%), ditopang oleh pertumbuhan DPK BUKU 4 Wimbo mengatakan, koordinasi OJK dengan Kementerian Keuangan melalui alokasi dana pemerintah ke Bank Himbara dan BPD juga mendukung pertumbuhan kredit pada Juni. Selain itu, Skema Penjaminan Kredit UMKM juga akan mendorong pertumbuhan penyaluran kredit perbankan.

Pertambangan merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi besar bagi Indonesia, mulai dari peningkatan pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan kegiatan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, dan penyediaan sumber pendapatan bagi anggaran pusat dan daerah. Pemerintah telah merumuskan kebijakan strategis dalam pemanfaatan sumber daya alam.

Ini ditujukan bagi para pengusaha yang ingin berinvestasi di sektor pertambangan. Masa depan sektor pertambangan Indonesia adalah tidak ada gading yang tak terputus. Hal

ini juga berlaku untuk pertambangan dan jasa pertambangan di Indonesia. Ada kekuatan, kelemahan, tantangan, dan peluang yang terbentang di depan industri pertambangan masa depan.

Faktor Kekuatan Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi nasional dan merupakan industri strategis yang memegang peranan penting bagi Indonesia. Naiknya harga komoditas sumber daya alam dan meningkatnya minat investor di pertambangan telah meningkatkan nilai pasar perusahaan pertambangan. Meskipun margin keuntungan perusahaan pertambangan Indonesia lebih rendah dari rata-rata global karena tingginya keuntungan pemain global. Namun, profitabilitas investasi pertambangan di Indonesia masih tinggi.

Faktor Kelemahan Salah satu kelemahan industri pertambangan di Indonesia adalah rumitnya regulasi pertambangan yang mengatur perusahaan pertambangan. Peraturan pemerintah pusat dan daerah seringkali dikaburkan dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak. Banyak peraturan daerah yang sering tumpang tindih dengan peraturan sebelumnya, dan tidak sedikit yang saling bertentangan.

Faktor Tantangan: Tantangan terbesar bagi industri pertambangan adalah menghadapi perubahan iklim Indonesia. B. Perubahan Politik dan Peraturan. perlu melakukan renegotiasi kontrak, larangan ekspor hasil tambang yang masih mentah; Pengurangan ruang komersial untuk eksplorasi, pengembangan, dll. Suasana politik yang tidak bersahabat dan pandangan tentang pertambangan secara umum. Selain itu, Indonesia dapat kehilangan keuntungan ekonomi yang signifikan dari kemajuan pertambangan jika persepsi investor terhadap lingkungan investasi lambat berubah.

Selain itu, banyak perusahaan pertambangan saat ini tidak memperhatikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), sehingga menimbulkan generalisasi bahwa semua perusahaan pertambangan bertanggung jawab atas kerusakan, kerusakan, dan pencemaran lingkungan. Beginilah cara pemerintah kota terkadang menunjukkan masalah penutupan area pertambangan. Oleh karena itu, kita harus berupaya meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui penanaman pohon.

Kinerja keuangan merupakan prospek atau potensi yang baik bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial dalam sumber daya ekonomi dan untuk memproyeksikan kapasitas sumber daya yang tersedia. Secara umum, kinerja keuangan adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengukur dan mengevaluasi setiap keberhasilan. Ada tiga jenis kinerja keuangan: likuiditas, solvabilitas, dan keuntungan yang diperoleh.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang menyediakan likuiditas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan memiliki implikasi penting bagi setiap perusahaan dan tercermin dalam berbagai efek negatif atau positif. Menilai likuiditas dalam dunia bisnis merupakan masalah yang penting.

Di satu sisi, ketika perusahaan gagal membayar utangnya tepat waktu, pentingnya likuiditas dalam keberadaannya dipertanyakan. Oleh karena itu, jika perusahaan yakin posisi kasnya tidak baik atau tidak likuid, maka perusahaan harus berusaha meningkatkannya.

Solvabilitas, menjadi sebuah acuan jikalau perusahaan harus membayarkan kewajiban keuangan yang terjadi. Dalam kasusnya jikalau perusahaan dilikuidasi maka perusahaan ini sudah siap menyerahkan keuangan perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang.

Tingkat Laba yang Dicapai (Profitabilitas) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan cara yang berbeda, tergantung pada pendapatan dan aset atau modal yang dibandingkan.

Rasio keuntungan atau profitabilitas mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan, atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu (biasanya setengah tahunan, triwulanan, dll.) untuk mengukur kemampuan perusahaan bekerja secara efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “ukuran kinerja”, yaitu kualifikasi, efisiensi, dan efektivitas suatu perusahaan yang menjalankan bisnisnya selama suatu periode akuntansi. Oleh karena itu, konsep kinerja merupakan upaya formal oleh perusahaan untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatannya yang dilakukan selama periode waktu tertentu (Hanafi, 2007:69).

Return on Assets (ROA)

Return on Assets adalah jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakannya. ROA mengukur kemampuan perusahaan berdasarkan pendapatan masa lalu untuk digunakan di masa depan atau periode berikutnya.

Penelitian ini menggunakan rumus berikut untuk menghitung nilai return on assets (ROA): Kasmir (2016:202)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Husnan (2018: 87) menjelaskan bahwa *Return on Equity (ROE)* adalah ukuran keuntungan yang diperoleh pemilik (umum dan preferen) dari berinvestasi di suatu perusahaan. Semakin tinggi pengembalian, semakin tinggi ROE. ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap saham. Pengembalian investasi merupakan pertimbangan penting bagi perusahaan yang terlibat dalam pengembangan bisnis. Oleh karena itu, *Return on Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini menggunakan rumus berikut untuk menghitung nilai return on equity (ROE): Kasmir (2016:137)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Kasmir (2016: 192) menjelaskan bahwa *Earning Per Share (EPS)* adalah jumlah laba bersih per saham yang diperoleh perusahaan dari melakukan bisnis. Perusahaan dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya menunjukkan peningkatan pendapatan dan laba.

Pengukuran *Earning per Share (EPS)* pada penelitian ini diukur dengan persamaan berikut : Darmadji & Fakhruddin (2015:198)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif adalah ilmu untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mendemonstrasikan, dan mengembangkan pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah dalam bidang metode tertentu.

Manullang dan Pakpahan (2014:19) menjelaskan bahwa uji beda yang digunakan pada penelitian ini akan dicari perbedaan perusahaan perbankan dan pertambangan ada perbedaan yang signifikan atau tidak dan dapat meningkatkan kinerja keuangan

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk lengkap, data yang menjadi dasar penelitian adalah laporan keuangan tahunan bank dan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi.

Populasi penelitian adalah bank dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data bank dan perusahaan pertambangan dapat dilihat di situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Sampel

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah 20 perusahaan perbankan dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Uji T Sampel Tidak Berpasangan (Statistik Parametrik)

Sampel tidak berpasangan digunakan ketika analisis dua sampel dengan subjek yang berbeda dan perlakuan yang berbeda dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok A dan kelompok B.

Rumus Uji T Sampel Tidak Berpasangan

$$F = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Keterangan:

F = Nilai f hitung

S1² = Nilai varian terbesar

S2² = Nilai varian terkecil

3. PEMBAHASAN

ANALISIS HASIL PENGUJIAN STATISTIK PARAMETRIK

Tabel 1 Hasil *Paired Sample Statistic* ROA pada perusahaan perbankan dan pertambangan.

Tabel 1
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA BANK	136,4667	30	93,65149	17,09835

	ROA TM	287,8333	30	534,64826	97,61297
--	--------	----------	----	-----------	----------

Sumber : Data sekunder yang diolah di SPSS 23

Sesuai dengan *ouput* tabel 1 didapatkan nilai rata – rata ROA pertambahan lebih tinggi dibandingkan dengan ROA perbankan. Rata – rata ROA perbankan adalah 136,4667. Rata – rata pertambahan adalah 287.8333. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih besar pertambahan.

Tabel 2 Hasil *Paried Sample Correlations* ROA pada perusahaan perbankan dan pertambahan

Tabel 2
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROA BANK & ROA TM	30	-,036	,851

Sumber : Data sekunder yang diolah di SPSS 23

Hasil SPSS *paired sample correlations* menunjukkan angka korelasi sebesar -0,36 atau - 36% dengan nilai protabilitas sebesar 5%.

Tabel 3 Hasil *Paried sample test* ROA pada perusahaan perbankan dan pertambahan

Tabel 3
Paired Samples Test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	ROA BANK - ROA TM	-151,36667	546,08295	99,70065	-355,27739	52,54406

		T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROA BANK - ROA TM	-1,518	29	,140

Sumber : Data sekunder yang diolah di SPSS 23

Terlihat pada tabel 3 jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil ROA pada perusahaan perbankan dan pertambahan. Dan berdasarkan ouput di atas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,140 > 0,05 karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,140 lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara ROA perbankan dan pertambahan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 4 Hasil *Paired Sample Statistic* ROE pada perusahaan perbankan dan pertambahan.

Tabel 4
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE BANK	834,4667	30	580,25148	105,93894
	ROE TM	558,4333	30	1820,27116	332,33452

Sumber : Data sekunder yang diolah di SPSS 23

Sesuai dengan *output* tabel 4 didapatkan nilai rata – rata ROE perbankan lebih tinggi dibandingkan dengan ROE pertambangan. Rata – rata ROE perbankan adalah 834,4667. Rata – rata pertambangan adalah. 558,4333. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE perbankan lebih besar.

Tabel 5 Hasil *Paired Sample Correlations* ROE pada perusahaan perbankan dan pertambangan.

Tabel 5
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROE BANK & ROE TM	30	-,039	,837

Sumber : Data sekunder yang diolah di SPSS 23

Hasil SPSS *paired sample correlations* menunjukkan angka korelasi sebesar -0,39 atau - 39% dengan nilai probabilitas sebesar 5%.

Tabel 6 Hasil *Paired sample test* ROE pada perusahaan perbankan dan pertambangan.

Tabel 6
Paired Samples Test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	ROE BANK - ROE TM	276,0333	1932,13340	352,75768	-445,43714	997,50380

		T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROE BANK - ROE TM	,783	29	,440

Sumber : Data sekunder yang diolah di SPSS 23

Terlihat pada tabel 6 jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil ROE pada perusahaan perbankan dan pertambangan. Dan berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,440 > 0,05 karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,440 lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara ROE perbankan dan pertambangan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 7 Hasil *Paired Sample Statistic* EPS pada perusahaan perbankan dan pertambangan.

Tabel 7
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	EPS BANK	20302,9000	30	23887,08839	4361,16571
	EPS TM	6122,9333	30	14851,44850	2711,49112

Sumber : Data sekunder yang diolah di SPSS 23

Sesuai dengan *ouput* tabel 7 didapatkan nilai rata – rata EPS perbankan lebih tinggi dibandingkan dengan EPS pertambangan. Rata – rata EPS perbankan adalah 20302,9000. Rata – rata pertambangan adalah. 6122,9333. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih besar pertambangan.

Tabel 8 Hasil *Paired Sample Correlations* EPS pada perusahaan perbankan dan pertambangan.

Tabel 8
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	EPS BANK & EPS TM	30	-,053	,780

Sumber : Data sekunder yang diolah di SPSS 23

Hasil SPSS *paired sample correlations* menunjukkan angka korelasi sebesar -0,53 atau - 53% dengan nilai protabilitas sebesar 5%.

Tabel 9 Hasil *Paired sample test* EPS pada perusahaan perbankan dan pertambangan.

Tabel 9
Paired Samples Test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	EPS BANK - EPS TM	14179,96667	28791,46519	5256,57832	3429,05688	24930,87645

		T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	EPS BANK - ROE TM	2,698	29	,012

Sumber : Data sekunder yang diolah di SPSS 23

Terlihat pada tabel 9 jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil EPS pada perusahaan perbankan dan pertambangan. Dan berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,12 < 0,05 karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,012 lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara EPS perbankan dan pertambangan memiliki perbedaan yang signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan uji beda paired sample ttest dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perbankan dan pertambangan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan mengelola asset dan ekuitasnya.

Jika dilihat menggunakan rasio ROA, ROE, dan EPS penelitian ini menunjukkan adanya probabilitas hasil statistik menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji beda didapatkan bahwa ROA perbankan rata - rata sebesar 136,4667 Sedangkan roa pertambangan 287.8333 Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertambangan lebih besar. Hasil pengujian dihasilkan probabilitas ROA sebesar 287.8333.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji beda didapatkan bahwa ROE perbankan rata - rata sebesar 834,4667 Sedangkan ROE pertambangan 558,4333. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbankan lebih besar. Hasil pengujian dihasilkan probabilitas ROE sebesar 834,4667.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji beda didapatkan bahwa EPS perbankan rata - rata sebesar 20302,9000 Sedangkan EPS pertambangan 6122,9333 Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbankan lebih besar. Hasil pengujian dihasilkan probabilitas EPS sebesar 20302,9000.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel - variabel lain seperti ROA (*Return On Assesst*) ,ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning Per Share*) yang dapat memperlihatkan hasil perbandingan yang lebih signifikan lagi.
2. Bagi para investor diharapkan agar tidak melihat dari satu variabel saja
3. karena hasil satu variabel belum tentu sama dengan variabel lainnya. Sehingga dilakukan perhitungan yang lebih banyak dengan memperhatikan seluruh variabel.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih lama dari penelitian ini dengan jumlah sampel yang banyak, sehingga hasil penelitian lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2323-2352.

<https://nasional.kompas.com/read/2011/12/21/17065087/perbankan-indonesia-stabil>

Marsyeli,I.(2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BAKRIE).

<https://money.kompas.com/read/2010/07/05/03470546/prospek.sektor.pertambangan.masih.cerah?page=all>

<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/ulasan-pasar-modal>

Affiah, A., & Muslih, M. (2018). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan good corporate governance terhadap financial distress (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Eksposisi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 10(2), 241-256.

<https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-saham/>

Wahyuningtyas, E. T., & Anugraini, M. (2019). Studi Perbandingan Return Saham Perusahaan Perbankan dan Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(1), 33-40.

Putra, Y. R., & Widyaningsih, M. (2016). Pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, dan dividend yield terhadap return saham (Studi pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 1047-1058.

Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 135-149.

Lukitasari, Y. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 3(2).

Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.

Tindige, J. W., Rogahang, J. J., & Mangindaan, J. V. (2020). Analisis Laporan Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau dari Rasio Profitabilitas. *Productivity*, 1(3), 203-207.

Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *KINERJA*, 14(1), 6-15.

Saputri, Andri, and Imam Baidlowi. *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018*. Diss. Universitas Islam Majapahit Mojokerto, 2020.

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.indopremier.com/ipotnews/>